

**SUPERVISI KLINIS PADA BIMBINGAN PEMBELAJARAN MIKRO DAN PPL
IKIP PGRI MADIUN
(PENELITIAN FUNDAMENTAL BERBASIS TINDAKAN KELAS)**

V. Teguh Suharto¹⁾, Elly's Mersina Mursidik²⁾, Fida Chasanatun³⁾

IKIP PGRI Madiun
e-mail: suharto_teguh@yahoo.com

Abstract

This study aims to: (1) knowing how clinical supervision conducted by the supervisor in improving the quality of micro teaching on campus; (2) knowing how clinical supervision conducted by teachers in improving the quality PPL officials at the school; (3) knowing how to create communications in a holistic relationship between the teacher tutors, lecturers, and students prospective educators in order to improve the micro and PPL learning in school; (4) determine how the shape of clinical supervision is expected to improve the quality of prospective teachers in the Teachers' Training College PGRI Madiun. This study used the descriptive qualitative method. Teachers' Training College campus research locations PGRI Madiun and PPL schools in the district of Madiun, Magetan and Madiun. The data source of this research is: (a) a resource which consists of officials from the campus and school officials; lecturers, teachers, tutors, students prospective educator, (b) the activity in the form of classroom practice, (c) records and documents in the form syllabus and RPP artificial prospective educators. Data collection techniques used: (a) in-depth interviews, (b) observation, (c) documentation. Sampling using purposive sampling, time sampling, and internal sampling. Validation data using triangulation techniques and informants review. Data analysis techniques using an interactive model. The results of the study as follows: (1) Supervision is done by the supervisor in micro teaching still various learning implementation. This is because the faculty of understanding of the basic principles of clinical supervision and technical implementation is not optimally controlled. (2) Supervision is done by the teacher in the PPL officials at the school has been good, although still need to be improved. Teacher tutors do not fully understand the concept of technical and operational how clinical supervision implemented, but they are already implementing sharing and discussions with well although still individualistic. (3) The ability of the students in the PPL and the creation of a holistic communication between teachers and tutors, lecturers, and students prospective educators in micro and PPL learning in schools needs to be improved, especially in the ability to speak, eight teaching skills, and mastery of subject material. (4) The form of supervision is expected in the future to improve the quality of learning and PPL i.e., micro supervision of academic clinics actually do the sharing, clinical discussions, providing feedback about the weakness of the practitioner that can be corrected optimally.

Keywords: Clinical Supervision, Learning Micro, and PPL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana supervisi klinis yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mikro di kampus; (2) mengetahui bagaimana supervisi klinis yang dilakukan oleh guru pamong dalam meningkatkan kualitas PPL di sekolah; (3) mengetahui bagaimana menciptakan komunikasi dalam hubungan holistik antara guru pamong, dosen pembimbing, dan mahasiswa calon pendidik dalam rangka memperbaiki pembelajaran mikro dan PPL di sekolah; (4) mengetahui bagaimana bentuk supervisi klinis yang diharapkan guna meningkatkan kualitas calon guru di IKIP PGRI Madiun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian kampus IKIP PGRI Madiun dan sekolah-sekolah PPL di wilayah Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Kota Madiun. Sumber data penelitian ini ialah: (a) nara sumber yang terdiri dari para pejabat kampus dan pejabat sekolah; dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa calon pendidik, (b) aktivitas yang berupa praktik pembelajaran di kelas, (c) arsip dan dokumen yang berupa silabus dan RPP

buatan calon pendidik. Teknik pengambilan data menggunakan: (a) wawancara mendalam, (b) observasi, (c) dokumentasi. Sampling menggunakan purposive sampling, time sampling, dan internal sampling. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan informan review. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Supervisi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam pembelajaran mikro masih beragam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena pemahaman dosen terhadap prinsip dasar supervisi klinis dan teknik pelaksanaannya belum dikuasai secara optimal. (2) Supervisi yang dilakukan oleh guru pamong dalam PPL di sekolah sudah baik meskipun masih perlu ditingkatkan. Guru pamong belum sepenuhnya memahami konsep dan teknis operasional bagaimana supervisi klinis dilaksanakan, namun mereka sudah melaksanakan sharing dan diskusi dengan baik meskipun masih bersifat individual. (3) Kemampuan mahasiswa dalam PPL dan penciptaan komunikasi holistik antara guru pamong, dosen pembimbing, dan mahasiswa calon pendidik dalam pembelajaran mikro dan PPL di sekolah masih perlu diperbaiki terutama pada kemampuan berbicara, delapan keterampilan mengajar, dan penguasaan materi bidang studi. (4) Bentuk supervisi yang diharapkan ke depan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mikro dan PPL yaitu supervisi klinik yang akademik yang benar-benar melakukan sharing, diskusi klinis, pemberian umpan balik tentang kelemahan praktikan sehingga dapat diperbaiki secara optimal.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Pembelajaran Mikro, dan PPL

PENDAHULUAN

Sesuai dengan visi dan misinya, IKIP PGRI Madiun sebagai LPTK, memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan baik tenaga keguruan dan tenaga konseling yang memiliki kualifikasi, kompetensi secara profesional, komprehensif dan mantap, sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan ilmunya serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan perubahan.

Tujuan tersebut menuntut perlunya dikembangkan program pelatihan calon guru yang efektif dan efisien, sistematis dan berkesinambungan melalui program praktik kependidikan yang meliputi kegiatan pembelajaran mikro (peer teaching) dan PPL (real teaching). Pembelajaran mikro bertujuan untuk mempersiapkan keterampilan mengajar para calon pendidik agar memiliki wawasan dan pengalaman keterampilan mengajar yang diperlukan untuk mengikuti PPL (real teaching) di sekolah.

Dua program ini merupakan bagian penting dalam program pendidikan calon guru. Oleh karena itu di IKIP PGRI Madiun dua macam kegiatan praktik kependidikan ini bersifat kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap calon pendidik. Melalui pembelajaran mikro, seorang calon pendidik dapat berlatih delapan keterampilan mengajar baik secara terpisah maupun secara terintegrasi. Keberhasilan

seorang calon pendidik mengikuti pembelajaran mikro merupakan modal untuk mengikuti PPL. Selanjutnya melalui PPL, calon pendidik berlatih mengajar dan berbagai aktivitas lain (non mengajar) yang menunjang proses belajar mengajar maupun pengembangan diri (kepribadian) siswa. Melalui pembelajaran mikro dan PPL seorang calon pendidik dapat berlatih merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Calon pendidik juga berlatih untuk mengenal materi pelajaran pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu, serta menyajikan materi pembelajaran secara mantap di depan kelas.

Dua komponen penting dalam pembelajaran mikro, yaitu dosen pembimbing dan calon pendidik praktikan. Tiga komponen penting dalam PPL, yaitu dosen pembimbing, guru pamong, dan calon pendidik. Komponen-komponen tersebut merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran mikro dan PPL, salah satu tidak dapat dikesampingkan. Sesuai pengamatan melalui Program Sandwich Pd.D. ke Universiti Kebangsaan Malaysia tahun 2008 dijumpai di negara Jiran tersebut bahwa peranan dosen pembimbing dalam proses pembimbingan pembelajaran mikro dan PPL cukup besar dan penting.

Selama beberapa tahun ini pembimbingan pembelajaran mikro dan pelaksanaan PPL belum optimal. Hal ini terbukti beberapa

dosen kurang serius dalam melakukan pendampingan dan supervisi klinis terhadap latihan praktik mengajar calon pendidik. Bahkan beberapa dosen terkesan melakukan pembiaran, bahkan calon pendidik disuruh latihan sendiri. Meskipun pada tahap-tahap tertentu diperbolehkan, tetapi masih ada beberapa dosen yang belum full time menunggui calon pendidik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam PPL di sekolah LPTK juga sedikit sekali dosen ikut serta dalam pembimbingan. Meskipun sudah disusun aturan bahwa kehadiran dosen pembimbing minimal tiga/empat kali saja selama blok waktu PPL (tiga bulan), namun sampai hampir pelaksanaan PPL selesai, masih banyak dosen pembimbing yang belum melakukan monitoring ke sekolah PPL. Akibat dari keadaan ini, otomatis pelaksanaan PPL dihandle oleh guru pamong sepenuhnya. Minimnya keterlibatan dosen pembimbing ini dapat berpengaruh terhadap melaksanakan kelancaran PPL. Seharusnya dosen pembimbing berperan bersama-sama dengan guru pamong untuk melakukan supervisi klinis dalam proses pelaksanaan PPL.

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran mikro dan PPL ini menyangkut berbagai hal terkait, terutama guru pamong, dosen pembimbing, dan calon pendidik. Karena itu, tujuan penelitian ialah: (1) bagaimanakah supervisi klinis yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mikro PPL di kampus; (2) bagaimanakah supervisi klinis yang dilakukan oleh guru pamong dalam meningkatkan kualitas PPL di sekolah; (3) bagaimana menciptakan komunikasi dalam hubungan holistik antara guru pamong, dosen pembimbing, dan calon pendidik pratikan dalam rangka memperbaiki pembelajaran mikro dan PPL di sekolah; (4) bagaimana bentuk supervisi klinis yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas calon guru di IKIP PGRI Madiun.

Kajian Teoretik

Pembelajaran Mikro

Pembelajaran Mikro adalah suatu kegiatan pembelajaran peer teaching yang dilaksanakan oleh calon pendidik dalam jumlah dan waktu yang terbatas (sampai 15 menit

dengan jumlah siswa sebanyak 5 sampai 10 orang). Bentuk pembelajaran sederhana, di mana calon guru/ calon pendidik berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. Calon guru hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua ketrampilan mengajar (IKIP PGRI Madiun, 2013).

Pembelajaran mikro (microteaching) adalah suatu kegiatan latihan mengajar dalam situasi laboratoris. Dalam kegiatan ini calon pendidik/calon guru dan siswanya selama berlatih praktik mengajar, bentuk penampilan dan keterampilannya selalu dimonitor dan dalam keadaan terkontrol oleh para supervisor. Dengan demikian, proses tersebut dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua ini dalam ukuran mikro atau mini. Oleh karena itu, micro teaching sering diartikan sebagai "mengajar dalam bentuk yang mini" (Sardiman, 2006).

Sardiman (2006) menandakan bahwa micro teaching sesungguhnya juga merupakan real teaching bagi calon guru tetapi dilatihkan dalam kelas laboratorium bukan di depan realclassroom, sehingga kegiatan itu bukan real classroom teaching. Jadi micro teaching dilakukan di dalam kelas laboratorium, dalam wujudnya yang mikro dan dimaksudkan untuk melatih, membekali serta memperbaiki keterampilan calon pendidik/ calon guru. Hal ini dilatihkan sebelum calon guru ini terjun ke dalam praktik mengajar dalam real classroom teaching. Pembelajaran mikro bertujuan untuk mempersiapkan ketrampilan mengajar para calon pendidik agar memiliki wawasan dan pengalaman ketrampilan mengajar yang diperlukan untuk real teaching di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (real teaching) yang sering disingkat PPL merupakan serangkaian kegiatan praktik yang mencakup latihan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan (IKIP PGRI Madiun, 2013). Program Pengalaman Lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh calon pendidik di

LPTK. PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Dengan demikian PPL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat akademik persekolahan. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni.

PPL dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan terpadu, berkesinambungan, koordinasi, terintegratif dengan PBM, sistem blok waktu dan sebagainya. Tujuan PPL adalah membentuk pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat menggunakannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Prosedur PPL sebagai berikut: (1) penentuan Peserta PPL, Pembimbing, dan Guru Pamong; (2) pelaksanaan PPL dengan urutan kegiatan sebagai berikut: (a) Observasi, (b) konsultasi dengan guru pamong, (c) praktik mengajar.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis menurut La Sulo (1998) adalah bentuk bimbingan profesional yang

diberikan kepada calon guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan dan observasi yang cermat atas pelaksanaan micro teaching dan PPL, serta mengkaji balikan secara cepat dan objektif dalam hal penampilan calon pendidik pada saat praktik mengajar dan sikap profesional calon guru tersebut.

Dengan supervisi klinis tersebut calon pendidik akan menemukan sendiri cara-cara meningkatkan kompetisinya melalui analisis (sharing) bersama (dosen, guru pamong, dan calon pendidik praktikan). Mestinya supervisi dilakukan atas prakarsa calon pendidik, namun dalam model holistik, atas kesempatan bersama karena dirasakan masih terdapat hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan PPL.

Supervisi klinis dalam proses pembelajaran mikro dan PPL sering disalahartikan oleh pengelola PPL. Menurut La Sulo (1998), supervisi klinis menuntut aktivitas utama oleh calon guru, pamong atau dosen pembimbing. Guru dan dosen dalam supervisi klinis juga tidak boleh merasa sebagai instruktur yang otoriter, tetapi harus menjalin relasi kolegial, interaktif yang bersifat demokratis. Proses pembimbingan selalu datang dari calon pendidik sesuai dengan kebutuhan mereka dan bersifat deskriptif analitik (bukan evaluatif). Guru dan dosen tidak banyak memberikan ceramah atau instruksi, yang sebaliknya calon pendidiklah yang aktif bertanya untuk analisis diri. Langkah-langkah dalam PPL tersebut sesuai dengan kontrak antara dosen/guru dengan calon pendidik praktikan. Guru/dosen sering tidak menyadari bahwa perannya dalam supervisi klinis adalah "tut wuri handayani".

Terdapat keluhan dari para guru pamong bahwa calon pendidik kurang memiliki kesungguhan hati dalam melakukan PPL. Ujian PPL selalu disertai keluhan guru yang merasa kecewa atas prestasi para praktikan setelah diberikan pelatihan selama dua bulan. Kelemahan PPL mungkin karena ketiga komponen PPL kurang terkoordinasi dengan baik (ketiga komponen itu adalah guru pamong, praktikan dan dosen pembimbing).

Langkah kegiatan pada pembelajaran mikro (micro teaching) dan PPL yang perlu

bimbingan adalah sebagai berikut: (a) pengenalan tentang pembelajaran mikro dan PPL, (b) penyajian model dan diskusi, (c) perencanaan atau persiapan mengajar, (d) praktek mengajar (disertai observasi/ perekaman video), (e) diskusi atau umpan balik, (f) perencanaan atau persiapan ulangan, (g) praktek mengajar ulang (disertai observasi/perekaman ulang dengan video), (h) diskusi atau umpan balik ulang (R. Widodo, 1998). Berkaitan dengan langkah kegiatan ini, karakteristik supervisi klinis dalam pembelajaran mikro dan PPL menurut Depdikbud (1998) tercermin dalam hal-hal berikut: (a) kebutuhan akan bantuan dari supervisor terhadap calon pendidik calon guru, (b) kegiatan komunikasi antara supervisor dengan calon guru harus melalui perencanaan untuk mampu untuk kerja, (c) fokus supervisi adalah berada di dalam kelas, (d) supervisi mengadakan pengamatan dengan menggunakan instrumen evaluasi dan bila perlu dengan rekaman video, (e) analisis terhadap rekaman dilakukan bersama oleh supervisor (guru pamong dan dosen pembimbing) bersama calon pendidik praktikan, (f) dengan bantuan supervisor, calon pendidik menafsirkan hasil analisis untuk mengetahui hasil yang dicapai dan untuk perencanaan masa depan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan di atas, berikut ini disampaikan ciri-ciri esensial supervisi klinis menurut La Sulo (1998), yaitu sebagai berikut: (a) Bimbingan di dalam supervisi bersifat bantuan bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggung jawab dalam pengembangan diri adalah pada diri calon pendidik sendiri; (b) sasaran supervisi dibatasi pada satu atau dua keterampilan saja; (c) sasaran supervisi diajukan oleh calon pendidik (bukan supervisor) dan dibahas bersama-sama untuk dijadikan kesepakatan (kontrak); (d) instrumen observasi dikaji dan ditetapkan dalam pertemuan antara supervisor dan calon pendidik dan dikembangkan berdasarkan sasaran latihan; (e) diberikan segera balikan yang objektif dan spesifik; (f) supervisi lebih banyak dibandingkan dengan mengarahkan di dalam analisis dan interpretasi; (g) supervisi dilaksanakan dalam tatap muka yang terbuka dan intim; (h) supervisi berlangsung dalam suatu siklus yang selalu

diawali dengan berdasarkan atas kesimpulan atau tindak lanjut dari latihan sebelumnya.

Sesuai dengan konsepnya, supervisi klinis memiliki peranan dalam pembelajaran mikro dan PPL sebagai berikut: (a) memberikan informasi riil kepada calon pendidik tentang kompetensinya dalam menyusun silabus, RPP, dan praktik mengajar; (b) memberikan pertimbangan kepada calon pendidik tentang kemelahan yang masih dimilikinya dan bagaimana alternatif untuk meningkatkan kompetensinya menjadi lebih baik; (c) memberikan bimbingan kepada calon guru berdasarkan kebutuhannya sesuai balikan secara cepat dan objektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian kampus IKIP PGRI Madiun dan sekolah-sekolah PPL di wilayah Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Kota Madiun. Sumber data penelitian ini ialah: (a) nara sumber yang terdiri dari para pejabat kampus dan pejabat sekolah; dosen pembimbing, guru pamong, calon pendidik praktikan, (b) aktivitas yang berupa praktik pembelajaran di kelas, (c) arsip dan dokumen yang berupa silabus dan RPP buatan calon pendidik. Teknik pengambilan data menggunakan: (a) wawancara mendalam, (b) observasi, (c) dokumentasi. Sampling menggunakan purposive, time, dan internal sampling. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan informan review. Dan teknik analisis data menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan dilakukan melalui penelitian fundamental yang dilaksanakan pada tahun 2015/2016. Penelitian ini didanai oleh LPPM IKIP PGRI Madiun. Simpulan pokok-pokok hasil penelitian sebagai berikut.

1. Supervisi yang dilakukan dalam micro teaching sebagai berikut.
 - a. Dosen pembimbing lulusan non-FKIP/IKIP belum melaksanakan supervisi, diskusi dan umpan balik secara holistik (praktis-teoretis) terhadap RPP dan praktik mengajar praktikan.

- b. Dosen pembimbing lulusan IKIP/FKIP sudah melaksanakan supervisi dan umpan balik secara holistik tetapi belum mengembangkan sistem diskusi secara optimal.
 - c. Pengisian buku penilaian sebagai sarana pemantauan terhadap kualitas supervisi dosen pembimbing belum terpantau dengan baik.
 - d. Dosen pembimbing belum sepenuhnya memahami konsep dan teknis operasional supervisi klinis, terlebih mereka yang tidak berasal dari FKIP/IKIP.
 - e. Ditemukan beberapa dosen pembimbing kurang bersemangat melakukan supervisi bahkan melakukan pembiaran terhadap praktikan.
 - f. Pada tahun akademik 2015/2016 ini banyak dosen telah mengikuti diklat pekerti yang dilaksanakan oleh Kopertis VII, tetapi implementasinya belum dipantau secara serius dalam pembimbingan micro teaching.
2. Supervisi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong dalam PPL sebagai berikut.
 - a. Guru pamong telah melaksanakan supervisi dengan baik meskipun secara akademis dan holistik masih perlu ditingkatkan. Satu-dua guru pamong karena kompetensi sosialnya kurang baik, belum membimbing secara optimal.
 - b. Sharing (umpan balik) yang dilakukan masih bersifat individual dengan praktikan, belum berkelompok dalam bentuk diskusi seperti layaknya dalam mekanisme penelitian tindakan atau lesson study.
 - c. Mekanisme PPL dan pengisian buku penilaian belum sepenuhnya dipahami guru pamong. Isi rapat koordinasi awal yang dihadiri oleh Kasek/Wakasek belum tersampaikan dengan baik. Ke depan perlu dipikirkan strategi bagaimana agar guru pamong paham.
 - d. Guru pamong belum sepenuhnya memahami konsep dan teknis operasional supervisi klinis. Ke depan perlu dipikirkan diklat per sekolah mitra PPL.
 - e. Peran serta dosen pembimbing dalam PPL baru sebatas monitoring. Ke depan perlu dipikirkan strategi meningkatkan keterlibatannya dalam bimbingan PPL agar terjadi diskusi umpan balik yang lebih holistik.
 3. Kemampuan komunikasi akademik antara guru pamong, dosen pembimbing, dan mahasiswa praktikan dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Para praktikan perlu memperbaiki kemampuan berbicara, delapan keterampilan, penguasaan materi bidang studi, agar tidak salah konsep dalam mengajar. Sopan santun, kedisiplinan, dan perilaku mahasiswa juga masih perlu ditingkatkan.
 - b. Para praktikan harus dapat menjalin hubungan yang baik, rileks, santai, sopan dan familiar dengan guru pamong, dosen pembimbing bahkan dengan semua keluarga besar sekolah praktik.
 4. Bentuk supervisi yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas calon guru di IKIP PGRI Madiun
 - a. Bentuk supervisi yang diinginkan ialah supervisi klinik akademik yang menunjukkan kelemahan praktikan sehingga dapat memberikan solusi untuk memperbaiki diri secara optimal.
 - b. Diharapkan dosen pembimbing, guru pamong selalu aktif dalam memberikan bimbingan kepada praktikan.
 - c. Lembaga perlu meningkatkan kemampuan dan motivasi agar pihak-pihak terkait memiliki kemampuan dan bersemangat dalam melakukan supervisi klinis.
- Harapan itu dapat diraih apabila kondisi sebagai berikut.
- a. Praktikan harus menyadari pentingnya PPL bagi dirinya untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan konseling.
 - b. Melalui kuliah dosen wajib melatih keterampilan berbicara kepada mahasiswa. Keterampilan berbicara merupakan sarana komunikasi mengajar yang vital.
 - c. Praktikan harus meningkatkan motivasi belajar, penguasaan materi bidang studi,

metode, dan media pengajaran, sebagai modal melaksanakan praktik mengajar.

- d. Praktikan harus menyadari pentingnya supervisi klinis dalam pembimbingan micro teaching dan PPL untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan konseling.

REFERENSI

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinis dalam Penerapan Keterampilan Proses dan CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bolla, J.L. 1985. *Supervisi Klinis*. Jakarta: P2LPTK.
- Brown, G. 1975. *Microteaching: A Programme of Teaching Skill*. London: Mathew.
- Cogan, M.L. 1973. *Clinical Supervision*. Bootm: Houghton Mifflin Comp.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1996. *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- _____. 1997. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SLB.
- _____. 1998. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2003. *Pedoman Supervisi Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Ditjen Dikti Depdikbud. 1985. *Keterampilan Menjelaskan*. Jakarta: Proyek PGSM.
- _____. 1985. *Keterampilan Menjelaskan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM.
- _____. 1985. *Buku Pegangan PPL*. Jakarta: Proyek PGSM.
- _____. 1985. *Alat Penilaian Keterampilan Guru*. Jakarta: Proyek PGSM.
- Effendi, H.A.R. 1993. *Supervisi Klinis*. Malang: IKIP Malang.
- Flanders, N.A. 1970. *Pendekatan dan Teknik-teknik Supervisi Klinis*. Jakarta: P2LPTK.
- Glickman, C.D. 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Haris Mudjiman. 1970. *Riset Urea*. Surakarta: UNS-Press.
- Hopskins David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Iriyani, Dwi. 2008. *Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. *Jurnal Didaktika*, Vol. 2 No. 2 Maret 2008: 278-285.
- Joko Nurkamto. 1978. *Penelitian Tindakan Berbasis Kelas*. *Makalah*. Surakarta: IPBS, FKIP-UNS.
- La Sulo, Sulu Lipu, dkk. 1998. *Supervisi Klinis*. Jakarta: Proyek PGSM.
- McPherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty*:

- Administrative Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School*. New York: Longman.
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam*
- Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Editor: Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- _____. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1979. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Supervisi Klinis*. Online.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/>. diunduh pada 17 November 2011.
- Sutopo, H.B. 1992. *Penelitian Pengembangan*. Surakarta: UNS Press.